

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Oprasional Variabel

(1) Peranan PPL

Peranan PPL dapat didefinisikan sebagai usaha keikutsertaan seseorang yang bertugas membina dan mengarahkan para petani melalui penyuluhan, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran para petani untuk menyakini bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa kearah yang lebih baik.

Indikator – indikator peranan PPL yaitu:

- a. Frekwensi penyuluhan
- b. Luas jangkauan penyuluhan
- c. Isi penyuluhan atau bidang-bidang penyuluhan

(2) Aktivitas Kelompok Tani

Aktivitas kelompok tani adalah kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh para anggota secara terorganisir melakukan kerja sama dalam proses produksi dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat dicapai tujuan kelompok secara bersama-sama.

Indikator – indikator aktivitas kelompok tani yaitu:

- a. Frekwensi kegiatan kelompok tani
- b. Bidang-bidang kegiatan kelompok tani
- c. Keterlibatan PPL dalam aktivitas kelompok tani
- d. Manfaat kelompok tani bagi anggota

(3) **Pengadopsian teknologi pertanian (Panca Usaha Tani).**

Pengadopsia teknologi pertanian didefinisikan sebagai tingkat penerimaan petani terhadap ide-ide baru yang berbentuk teknologi panca usaha tani melalui penyuluhan PPL untuk dapat diterapkan oleh para petani, sehingga hasil yang dicapai akan lebih baik dari hasil sebelumnya.

Yang menjadi indikator pengadopsian teknologi pertanian adalah:

- a. Tingkat pemahaman para petani terhadap ide-ide yang disuluhkan PPL.
- b. Tingkat penerapan ide-ide teknologi baru yang disuluhkan oleh PPL.

B. Kriteria Pengukuran

Untuk mengategorikan variabel-variabel di atas dapat dilihat dari indikator – indikator yang telah ditentukan. Disini kriteria yang akan diambil sebagai pengukur adalah di bagi dalam tiga tingkatan yaitu : aktif, cukup aktif dan kurang aktif untuk variabel peranan petugas penyuluh lapangan pertanian (PPL) dengan variabel aktivitas kelompok tani, sedangkan adoptif, cukup adoptif dan kruang adoptif adalah pengukuran untuk variabel pengadopsian teknologi pertaian (Panca usaha tani).

(1) Variabel peranan PPL

- a) Aktif, dapat diukur dari:
 - a. Frekwensi penyuluhan PPL lebih dari 4 kali dalam sebulan
 - b. Bidang-bidang yang disuluhkan telah mencapai 4 bidang dari 5 bidang sistem panca usaha tani.
 - c. Luas jangkauan penyuluhan telah mencakup keseluruhan ataupun sebagian besar wilayah pedesaan.
- b) Cukup aktif, dapat diukur dari:
 - a. Frekwensi penyuluhan PPL telah dilaksanakan 2 sampai 4 kali dalam sebulan

- b. Bidang-bidang yang disuluhkan telah mencapai 2 sampai 4 bidang sistem panca usaha tani.
 - c. Luas jangkauan penyuluhan telah mencakup separuh atau sebagian besar dari wilayah pedesaan.
- c) Kurang aktif, dapat diukur dari:
- a. Frekwensi penyuluhan PPL dilaksanakan hanya 2 kali sampai tidak pernah atau bersifat kadang-kadang saja.
 - b. Bidang-bidang yang telah disuluhkan hanya 2 sampai satu bidang sistem panca usaha tani saja.
 - c. Luas jangkauan penyuluhan hanya mencakup sebagian kecil dari wilayah pedesaan.

(2) Variabel aktivitas kelompok tani

- a) Aktif, dapat diukur dari:
- a. Frekwensi kegiatan atau pertemuan anggota telah dapat dilaksanakan 4 kali atau lebih dalam sebulannya secara kontinue
 - b. Bidang-bidang yang telah dilaksanakan oleh anggota kelompok sudah mencapai 5 bidang kegiatan dari 7 bidang kegiatan kelompok tani.
 - c. Keterlibatan PPL dalam kegaitan kelompok tani cukup besar dan secara berkelanjutan.
 - d. Manfaat yang telah dirasakan dari kegiatan tersebut mencakup keseluruhan anggota besar sekali bagi pemenuhan kebutuhan anggota
- b) Cukup aktif, dapat diukur dari:
- a. Frekwensi pertemuan atau kegiatan sudah mencapai 2 samapi 4 kali dalam sebulan.

- b. Bidang-bidang yang telah dilaksanakan dalam kegiatan sudah mencakup 2 sampai 4 bidang kegiatan.
- c. Keterlibatan PPL dalam kegiatan kelompok tani cukup ada tetapi belum secara berkelanjutan.
- d. Manfaatnya belum dapat dirasakan oleh keseluruhan anggota tetapi sudah sebagian besar anggota telah terpenuhi kebutuhannya oleh kelompok tani.

c) Kurang aktif, dapat diukur dari:

- a. Frekwensi kegiatan kelompok hanya dilakukan 1 sampai 2 kali saja dalam sebulan dan tidak secara kontinue.
- b. Bidang – bidang kegiatan yang telah dilaksanakan baru 1 atau 2 bidang kegiatan saja.
- c. Keterlibatan PPL dalam kegiatan kelompok tani kecil sekali, atau tidak pernah sama sekali.
- d. Manfaatnya baru dirasakan oleh sebagian kecil dari anggota kelompok tani.

(3) Variabel Pengadopsian Teknologi Pertanian (Panca Usaha Tani)

1. Adoptif, dapat diukur dari:

- a. Tingkat penerimaan dan pemahaman terhadap isi penyuluhan sudah mencapai ke-5 bidang sistem panca usaha tani.
- b. Tingkat penerapan teknologi sistem panca uaha tani sudah mencakup 4 sampai 5 bidang sistem panca usaha tani.

2. Cukup adoptif (sedang), dapat diukur dari :

- a. Tingkat penerimaan dan pemahaman terhadap isi penyuluhan mencapai 3 bidag panca usaha tani
- b. Tingakt penerapan teknologi panca usah atani sudah mencakup 2

sampai 3 bidang saja.

3. Kurang adoptif, dapat diukur dari:

a. Tingkat penerimaan dan pemahaman terhadap isi penyuluhan

mencapai 1 sampai 2 bidang panca usaha tani

b. Tingkat penerapan teknologi sudah mencapai 1 bidang sistem panca usaha tani.

C. Daerah Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Adapun alasan pemilihan daerah ini:

1. Sesuai dengan klasifikasi penelitian
2. Mudah dijangkau dengan sarana transportasi yang lancar
3. Sistem pertanian sudah cukup maju
4. Tenaga, waktu dan biaya dapat terjangkau

D. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga petani pada lahan sawah di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

E. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel telah ditetapkan sebanyak 100 kepala keluarga petani lahan sawah atau $\pm 20\%$ dari jumlah populasi sebesar 444 kepala keluarga, sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah quota random sampling. Cara pengambilan sampel ini dengan menjatahkan disetiap kelompok tani sebanyak 50 kepala keluarga yang dipilih secara acak didalam kelima kelompok tani yang ada di Desa Cipadang. Dan 50 kepala keluarga bukan anggota kelompok tani.

F. Teknik Pengumpulan Data.

1. Wawancara

Peneliti berkomunikasi langsung dengan responden secara tatap muka menanyakan data-data yang diinginkan melalui metode tanya jawab langsung

2. Angket

Data yang diperoleh dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada para anggota di kelima kelompok tani yang ada di Desa Cipadang.

3. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari lembaga-lembaga pedesaan atau monografi dan data kelima kelompok tani yang ada di Desa Cipadang

4. Observasi

G. Teknik Pengolahan Data

1. Editing

Pemeriksaan terhadap data yang masuk apakah ada kekeliruan atau tidak dalam pengisian daftar pertanyaan oleh responden.

2. Coding, Pemberian tanda atau simbol sebagai sekor dari data yang sudah diedit, sehingga dapat dikelompokkan dalam klasifikasi masing-masing dari variabel yang telah ditentukan oleh peneliti.

3. Tabulating, memasukkan data yang telah dikategorikan dengan sekor ke dalam tabel, sehingga dapat dihitung dengan jelas dan tepat.

H. Teknik Analisa Data

1. Chi square, untuk mengetahui besarnya hubungan yang nyata antara dua variabel atau indikator yaitu :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$$\chi^2_{hit} = \sum \frac{n_{12}^2 + n_{22}^2 - n_{21} + n_{12}n_{11} \cdot n_{22} \cdot n_{11} \cdot n_{22}}{n}$$

Keterangan :

χ^2 : Perhitungan chi square

f_o : Frekwensi yang diperoleh

f_h : Frekwensi yang diharapkan

N : Besarnya sampel

2. Koefisien Kontigensi

Untuk mengetahui besarnya assosiasi antara harga chi square dengan besarnya nilai kritik, dengan rumus:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

3. Derajat Koefisien Kontigensi

Untuk mengetahui derajat assosiasi yang ada diantara 2 variabel atau indikator yang sedang diteliti melalui rumus pembanding sebagai berikut:

$$C_{max} = m - 1$$

Keterangan:

C_{max} : Nilai maximum koefisien kontigensi

m : Jumlah indikator atau variabel

4. Product moment

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}) (\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

5. Path Analysis

Untuk mengetahui efek langsung dan tidak langsung dari pengaruh masing-masing variabel yang diasumsikan sebagai efek, dengan rumus:

$$P_{31} = A_{11} A_{32} \quad P_{32} = A_{21} A_{32}$$

$$TIE = r_{13} - P_{31}$$

6. Multiple Corelation

Digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara bersama-sama antara dua variabel atau lebih , $R^2_{12} = P_{13} \cdot r_{13} + P_{32} \cdot r_{23}$

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Cipadang

Desa Cipadang dibuka pada tahun 1936 oleh kolonisasi yang berasal dari pulau Jawa. Penduduk kolonisasi pulau Jawa tersebut sebagian besar datang dari Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat yang dipimpin oleh ketua rombongan yaitu Bapak Ahmad Syahro. Dalam urutan kolonisasi Desa Cipadang termasuk Desa yang ke-18 di Kecamatan Gedongtataan yang dibagi menjadi 4 kelompok yaitu : 13 polos, 13A, dan bedeng dua pulau.

B. Batas Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Utara berbatasan dengan PTP. Nusantara VII (Persero) unit usaha way lima

Selatan berbatasan dengan Desa Pampangan dan Desa Way layap

Barat berbatasan dengan Desa Padangratu

Timur berbatasan dengan Desa Sukadadi

Adapun urutan pemerintah Desa Cipadang dari tahun 1936 sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Cipadang 13 polos dengan pemerintahan adalah:

Kamitua : Karyo Taruno

Carik : Marzuki

Kebayan : Dullah Syayuti

Ahmad Kaswan

Kaum : Ahmad Daman

Ili-ili : Kasijan

b. Cipadang 13A dengan pemerintahan adalah:

Kamitua : Wiryong Sengojo

Carik : Reso Sentono

Kebayan : Ali Umar

Dul Manan

Kaum : Ahmad Sarkowi

Ili-ili : Karworejo

c. Cipadang 13B dan Bedeng 20 dengan susunan pemerintahannya adalah:

Kamitua : Samodimejo

Carik : Mardewo

Kebayan : Karyo Semeito

Kaum : Salbiah

Ili-ili : Sukino

Selanjutnya atas kebijaksanaan pemerintah Belanda pada masa itu yang dipimpin oleh Kontrolitr Aswiran di Metro yang merubah sistem pemerintah desa Cipadang di tiga wilayah yang sudah ada menjadi satu wilayah pemerintahan desa. Pada masa itu Kontrolitr pemerintahan Belanda menunjuk Ahmad Syahro' sebagai kepala desa yang pertama yang berkedudukan di 13 polos dari tahun 1939 sampai tahun 1944. Tahun 1945 sampai dengan tahun 1949 sampai tahun 1944. Tahun 1945 sampai dengan tahun 1949 kepala desa diduduki oleh Jokarso, sedangkan tahun 1950 sampai tahun 1979 kepala desa dipegang oleh Joyo Utomo yang pusat pemerintahannya berkedudukan di 13A. Pada tahun 1980 sampai dengan tahun 1987 kepala Dese diduduki oleh Kusno Sugianto, sedangkan pada tahun 1988 sampai dengan sekarang kepala desa diduduki oleh D. Kahono.

Dari kondisi yang ada, sebagian besar penduduk desa Cipadang berusaha di sektor pertanian, khususnya lahan persawahan. Dari klasifikasi yang telah dicapai desa Cipadang termasuk tingkat desa swasembada. Adapun bidang-bidang yang sudah atau masih dilaksanakan di desa Cipadang adalah sebagai berikut:

a. Bidang Kependudukan

Penduduk desa Cipadang terdiri dari 759 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 3659 jiwa pada tahun 1989. Jika dilihat dari jumlah penduduk tersebut kenaikan rata-rata sebesar 1,5% pertahunnya. Jika dibandingkan dengan tingkat kenaikan penduduk Indonesia rata-rata kenaikan penduduk Cipadang tergolong rendah. Hal itu dikarenakan program keluarga berencana sudah dapat dilaksanakan dengan baik oleh para penduduk secara sadar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 1. JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	1988	1989	Naik	Turun
Laki-laki	1849	1861	12	-
Perempuan	1768	1798	30	-
Jumlah	3617	3659	42	

Sumber : Data Monografi Desa Cipadang Tahun 1988 – 1989

TABEL 2. JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT UMUR

Tingkat Umur	1988	1989	Naik	Turun
0-1	93	94	1	-
2-5	202	223	21	-
6-7	331	338	7	-
7-12	365	366	1	-
12-15	432	436	4	-
25-45	801	811	10	-

45-55	867	861	-	6
55	333	344	11	-
Ke-atas	193	186	-	7
Jumlah	3617	3659	139	1

Sumber : Data Monografi Desa Cipadang Tahun 1988 – 1989

b. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan di Desa Cipadang sudah diklasifikasikan cukup baik, dimana seluruh penduduk telah bebas dari buta huruf dan buta tulis, namun dari kenyataan yang ada di Desa Cipadang sebagian besar tingkat pendidikan penduduknya hanya tamat SD atau tidak tamat SD. Sedangkan sarana pendidikan yang sudah dimiliki di desa Cipadang baru pada tingkat SLTP negeri dan SLTA swasta. Untuk lebih jelasnya banyak sarana yang ada di desa Cipadang dapat dilihat dari tabel sebagai

berikut:

TABEL 3. PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat pendidikan	1988	1989
Belum sekolah	521	346
Tidak tamat SD	1023	1126
Tamat SD	1173	1188
Tamat SLTP	550	541
Tamat SLTA	300	406
Tamat Sarjana	50	52

Sumber : Data Monografi Desa Cipadang tahun 1988 – 1989

c. Bidang Pertanian

1. Penghasilan dan Pola Pertanian

Penduduk desa Cipadang melakukan usaha disektor pertanian sebagian besar pada lahan persawahan. Dari kondisi tersebut tampaknya padi merupakan pendapatan pokok dari pada penduduk di desa Cipadang. Dari hasil yang diperoleh rata-rata tiap hektar mencapai ± 5 ton gabah bersih. Sedangkan sistem pertanian yang digunakan oleh masyarakat sudah cukup maju dan berkembang pesat. Untuk lebih jelasnya maka banyak luas lahan pertanian yang ada di tiap-tiap dusun dapat di dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 4. LUAS LAHAN DAN GARAPAN PENDUDUK

No	Dusun	Luas Lahan
1	Dusun I	68,5 Ha
2	Dusun II	88,8 Ha
3	Dusun III	78,5 Ha
4	Dusun IV	83 Ha
5	Dusun V	68,5 Ha
Jumlah		387,3 Ha

Sumber : Data Monografi Desa Cipadang tahun 1988 – 1989

2. Organisasi Petani atau Kelompok Tani

Untuk mengembangkan sektor pertanian, di des Cipadang telah terbentuk wadah kelompok tani di masing-masing dusun, yaitu Dusun I dengan kelompok tani Krida Kisman, Dusun II dengan kelompok tani Panti Boga, Dusun III dengan kelompok tani Yoso Makmur, Dusun IV dengan kelompok tani Panca karya dan Dusun V dengan kelompok tani Bangun Karya. Untuk lebih jelas akan dirinci satu persatu keadaan kelompok tani yang ada di desa Cipadang sebagai berikut:

a. Kelompok Tani Krida Kisman degan susunan pengurusnya adalah:

Ketua : Sugiman

Wakil Ketua : Wagiman

Sekretaris : Sutiman

Bendahara : Wahyudi

Adapun jumlah anggota kelompok tani Krida Kisman sebanyak 102 kepala keluarga, dan berkedudukan di dusun I yaitu 13 polos. Dan sarana-sarana yang telah dimiliki kelompok tani Krida Kisman adalah:

- a) Luas area pertanian : 68,5 Ha
- b) Gabah : 15 ton
- c) Gerabatan :
 - a. piring : 300 buah
 - b. Gelas : 200 buah
 - c. Senduk : 200 buah
 - d. Rantang : 20 rakit
- d) Gubuk pertemuan : 1 buah
- e) Gudang pupuk : 2 buah
- f) Lumbung : 2 buah
- g) Hand Spreeyer : 30 buah
- h) Hand tractor : 3 buah
- i) Pedal treseer : 3 buah
- j) Lantai jemur : 41 M²

Adapun banyaknya penggunaan benih, pupuk, obat-obatan sebagai berikut:

c. Benih : 2055 Kg

d. Pupuk :

Urea : 10275 Kg

Za : 5138 Kg

Kcl : 2740 Kg

e. Obat-obatan :

Insektisida : 112 Lt

Karbofuran : 612 Kg

- b. Kelompok Tani Pantai Boga yang berkedudukan di dusun II, sedangkan anggotanya berjumlah 136 kepala keluarga dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

Ketua : Idris

Sekretaris : R. Susanto

Bendahara : Cipto Suhardi

Adapun sarana-sarana yang dimiliki oleh kelompok tani panti boga adalah:

- a) Luas areal garapan : 88,8 Ha
- b) Gabah : 5,5 ton
- c) Garabatan :
 - a. piring : 120 buah
 - b. Gelas : 120 buah
 - c. Senduk : 144 buah
 - d. Rantang : 15 rakit
- d) Lumbung : 1 buah
- e) Gudang Pupuk : 1 buah
- f) Hand Speeyer : 12 buah
- g) Hand tractor : 4 buah
- h) Pedal treseer : 2 buah
- i) Lantai jemur : 44 M²

Jumlah penggunaan benih, pupuk, obat-obatan dalam kelompok tani Pantai Boga adalah :

a) Benih : 3400 Kg

b) Pupuk :

a. Urea : 5540 Kg

b. Za : 3250 Kg

c. Kcl : 3000 Kg

c) Obat-obatan:

a. Insektisida : 57 Lt

b. Karbofuran : 578 Kg

c. Kelompok Tani Yoso Makmur, dengan susunan pengurusnya:

Ketua : Paidi Hs

Sekretaris : Cipto

Bendahara : Paijo

Adapun jumlah anggota kelompok tani Yoso Makmur adalah sebanyak 83 kepala keluarga, dan berkedudukan di dusun III. Jumlah sarana-sarana yang telah dimiliki kelompok tani Yoso Makmur adalah:

1. Luas areal pertanian : 78,5 Ha
2. Gabah : 10 ton
3. Grabatan :
 - a. piring : 700 buah
 - b. Gelas : 600 buah
 - c. Senduk : 700 buah
 - d. Rantang : 20 rakit
4. Lumbung : 1 buah
5. Gudang Pupuk : 1 buah
6. Hand Spreeyer : 24 buah
7. Hand tractor : 3 buah
8. Pedal treseer : 1 buah
9. Lantai jemur : 79 M²

Banyaknya pengaruh benih, pupuk dan obat-obatan dalam kelompok tani Yoso makmur adalah :

- a) Benih : 20755 Kg
- b) Pupuk :
 - a. Urea : 1245 Kg
 - b. Za : 2500 Kg
 - c. Kcl : 2700 Kg
- c) Obat-obatan:
 - a. Insektisida : 50 Lt
 - b. Karbofuran : 450 Kg
- d) Kelompok Tani Panca Karya, dengan susunan kepengurusannya adalah:
 - Ketua : Mishadi
 - Sekretaris : Sukijo
 - Bendahara : Tukiran

Adapun jumlah anggota kelompok tani Yoso Makmur adalah sebanyak 83 kepala keluarga, dan berkedudukan di dusun III. Jumlah sarana-sarana yang telah dimiliki kelompok tani Yoso Makmur adalah:

- a) Luas areal pertanian : 83 Ha
- b) Gabah : 15 ton
- c) Grabatan :
 - a. Piring : 120 buah
 - b. Gelas : 120 buah
 - c. Senduk : 15 buah
- d) Lumbung : 1 buah
- e) Gudang Pupuk : 1 buah
- f) Hand Spreeyer : 12 buah
- g) Hand tractor : 4 buah
- h) Pedal treseer : 2 buah
- i) Lantai jemur : 44 M²

Banyaknya pengaruh benih, pupuk dan obat-obatan dalam kelompok tani Yoso makmur adalah:

- a) Benih : 1850 Kg
- b) Pupuk :
 - a. Urea : 1245 Kg
 - b. Za : 3320 Kg
 - c. Kcl : 6225 Kg
- c) Obat-obatan :
 - a. Insektisida : 50 Lt
 - b. Karbofuran : 526 Kg
- d. Kelompok Tani Bangun Karya, dengan susunan kepengurusannya adalah:
 - Ketua : Marsono
 - Sekretaris : Mislan B
 - Bendahara : Basikun

Adapun sarana-sarana yang dimiliki oleh kelompok tani Bangun Karya adalah sebagai berikut:

- a) Luas areal pertanian : 65,5 Ha
- b) Gabah : 5 ton
- c) Grabatan
 - a. Piring : 100 buah
 - b. Gelas : 100 buah
 - c. Senduk : 10 buah
- d) Lumbung : 1 buah
- e) Gudang Pupuk : 1 buah
- f) Gubuk Pertemuan : 1 buah
- g) Hand Spreeyer : 10 buah
- h) Hand tractor : 5 buah

- i) Treseer : 5 buah
- j) Lantai jemur : 80 M²

Jumlah penggunaan benih, pupuk dan obat-obatan kelompok tani Bangun Karya adalah:

- a) Benih : 720 Kg
- b) Pupuk :
 - a. Urea : 1230 Kg
 - b. Za : 2720 Kg
 - c. Kcl : 5100 Kg
- c) Obat-obatan :
 - a. Insektisida : 45 Lt
 - b. Karbofuran : 475 Kg

3. Hasil Produksi Pertanian

Disamping produksi padi di desa Cipadang juga terdapat hasil produksi lain yang menjadi penghasilan tambahan bagi para petani, yang berupa singkong dan jagung. Untuk melihat produksi pertanian secara menyeluruh dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 5. HASIL PRODUKSI PERTANIAN DAN JENISNYA

Jenis Produksi	1988	1989
Padi	4802,02 ton	6225,05 ton
Benih	1400 ton	1486 ton
Jagung	9 ton	10,5 ton
Singkong	170 ton	179 ton

Sumber : Data Monografi Desa Cipadang Tahun 1988 - 1989

d. Bidang Kebudayaan dan Olah Raga

Dalam masyarakat Cipadang kebudayaan yang berkembang lebih banyak dipengaruhi budaya masyarakat Jawa, karena kita ketahui dari sebagian besar penduduknya berasal dari pulau Jawa. Untuk lebih jelasnya maka sarana dan

macam-macam kesenian yan ada di desa Cipadang akan digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 6. SARANA KESENIAN DAN ANGGOTANYA

NO	Jenis Kesenian	Group	Agt
1	Orkes melayu	2	22 orang
2	Orkes keroncong	1	14 orang
3	Orkes ganbus	2	27 orang
4	Mawalan	5	43 orang
5	Kerawitan anak-	1	14 orang
6	anak	1	14 orang
7	Wayang kulit	2	39 orang
8	Ketoprak	1	13 orang
9	Seni tari	2	12 orang
10	Dekorasi	4	8 orang
11	Menghias	1	2 orang
12	kemanten	1	15 orang
13	Seni ukir	1	15 orang
	Seni lukis		
	Teater		

Sumber : Data Monografi Desa Cipadang Tahun 1088 – 1989

Bidang – bidang olah raga yang berkembang di desa Cipadang adalah olah raga yang cukup sederhana dan mampu dibeli serta mudah didapat. Untuk lebih jelasnya cabang-cabang yang ada di desa Cipadang adalah dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut L:

TABEL 7. SARANA OLAH RAGA, JENIS DAN ANGGOTANYA

No	Jenis OlahClup	Anggota

	Raga		
1	Sepak bola	4	120 orang
2	Volly bali	15	410 orang
3	Bulu tangkis	8	140 orang
4	Tenis meja	8	110 orang
5	Brige	2	20 orang
6	Gaple	9	180 orang
7	Catur	9	100 orang

Sumber : Data Monografi Desa Cipadang tahun 1988 - 1989

e. Bidang – bidang organisasi sosial

1. Karang taruna : 15 kelompok:2719 anggota
2. Risma : 8 kelompok : 400 anggota
3. Pemuda Kristen :1 kelompok : 32 anggota
4. AMPI : 1 kelompok : 27 anggota
5. Kelompencapir : 1 kelompok : 30 anggota
6. Kelompok tani : 5 kelompok : 444 KK
7. Kelompok peguyuban : 1 kelompok : 25 orang
8. Kel. Pencipta Alam : 1 kelompok : 20 anggota
9. Kelompok pengajian : 2 kelompok : 540 anggota

f. Bidang-bidang pembangunan sarana fisik

1. Sarana Pendidikan

- a. SD Impres : 3 unit dengan guru 48 orang dengan murid 722 anak
- b. SLTP : 4 unit dengan guru 109 orang dan murid 981 siswa
- c. SLTA : 4 unit dengan guru 107 orang dan murid 214 siswa
- d. TK : 2 unit dengan guru 30 orang dan murid 76 anak

2. Sarana Perumahan yang terdiri dari:

- a. Rumah tipe A : 485 buah
 - b. Rumah tipe B : 148 buah
 - c. Rumah tipe C : 42 buah
3. Sarana kesehatan masyarakat terdiri dari:
- a. Sarana air bersih terdiri dari:
 - a) Sumur cincin : 579 buah
 - b) Sumur tapa cistin : 34 buah
 - c) Jumlah mata air : 2 buah
 - d) SPT dalam : 1 buah
 - e) SPT dangkal : 7 buah
 - b. Sarana jamban keluarga terdiri dari:
 - a) Jamban permanen : 610 buah
 - b) Jamban cemplung : 62 buah
 - c. Pusat pelayanan kesehatan masyarakat terdiri dari:
 - a) Puskesmas pembantu : 1 buah
 - b) Pelayanan KB : 3 buah
 - c) Posyandu : 5 buah
4. Sarana peribadatan yang terdiri dari:
- a. Masjid dan Musholla : 11 buah
 - b. Gereja : 1 buah
5. Sarana jalan dan fisik desa terdiri dari:
- a) Jalan Anderlagh : 2 Km
 - b) Jalan tanah : 15 Km
 - c) Gorong-gorong : 75 Km
 - d) Batas Desa : 4 buah
 - e) Jalan aspel : 6 Km
 - f) Talut jalan : 80 Km

- g) Jembatan : 4 buah
6. Sarana jalan dan fisik desa terdiri dari:
- a. Balai desa : 1 buah
 - b. Operation room : 1 buah
 - c. Perpustakaan : 1 buah
 - d. Kantor desa : 1 buah
 - e. Kantor PKK : 1 buah
7. Sarana Pertanian yang terdiri dari:
- a. Tractor : 13 buah
 - b. Heler penggilingan : 3 unit
 - c. Lumbung : 7 buah
 - d. Gedung pupuk : 6 buah
 - e. Dam : 2 buah
 - f. Tempat pertemuan : 5 buah
 - g. KUD : 1 buah
8. Sarana Transportasi yang terdiri dari:
- a. Mobil Truk : 8 buah
 - b. Oplet : 8 buah
 - c. Sepeda motor : 111 buah
 - d. Sepeda : 161 buah
 - e. Becak : 15 buah
9. Sarana Komunikasi elektronika yang terdiri dari:
- a. Radio : 132 buah
 - b. Televisi : 92 buah